

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

"Palembang Creative Upcycle Center"

1.2. Latar Belakang

Manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, terus mengkonsumsi berbagai berbagai barang maupun jasa, baik untuk kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Manusia tentunya harus memproduksi barang segala kebutuhan konsumen tersebut demi berlangsungnya kehidupan. Seiring pertumbuhan populasi manusia di dunia yang terus meningkat, kegiatan konsumsi dan produksi barang juga semakin meningkat. Dari kegiatan konsumsi dan produksi barang, terkumpul sisa-sisa bahan dari kegiatan konsumsi dan produksi yang tersebar di seluruh dunia, baik disebarkan oleh masyarakat umum ataupun produsennya sendiri. Bahan-bahan yang tidak terpakai inilah yang biasa kita kenal sebagai sampah.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra,2006). Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini masih belum bisa ditangani dengan baik, terutama pada negara-negara berkembang. Pada jaman sekarang, sangat sulit untuk menjumpai lingkungan yang bersih total dari sampah namun sangat mudah menemukan tumpukkan sampah, baik di pinggir atau sudut jalan. Rendahnya kemampuan mengelola sampah disertai ketidakseimbangan produksi sampah membuat sampah menumpuk dimana-mana.

Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menghasilkan kualitas lingkungan yang kurang baik. Air dan tanah yang tergenang sampah menyebabkan pencemaran baik di tanah, air, dan udara; meningkatkan

perkembangan penyakit menular; menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan. Masalah sampah yang kerap timbul di kota-kota besar adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan, dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor.

Permasalahan sampah ini juga terjadi di kota Palembang, yakni terjadinya penumpukan sampah dimana-mana. Persoalan sampah di kota Palembang telah memasuki kategori darurat. Pasalnya, seiring dengan meningkatnya jumlah kepadatan penduduk membuat produksi sampah bertambah di kota ini menumpuk, sementara lahan untuk menampung sisa konsumsi mulai terbatas. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota (DLHKK) kota Palembang dalam sehari kota Palembang menghasilkan 600-700 ton sampah, bahkan saat weekend bisa mencapai 900 ton per hari.¹ Sungguh jumlah yang fantastis yang jika dibiarkan akan menjadi ancaman bagi kota ini, mengingat dampaknya yang sangat serius bagi kesehatan dan lingkungan.

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 0.0035 m³/orang/hari, Kota Palembang dengan jumlah penduduk 1.471.443, menghasilkan 5150,05 m³. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m³/orang/hari. Namun sampah yang dapat terangkut saat ini sebanyak 4.698 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 452,52 m³

Tabel 1.1 Kebutuhan Komponen Sampah Kota Palembang

Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah Kota Metro	Perkiraan timbulan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
1.471.443	0.0035 m ³ /orang/hari	5.150,05	4.698	452,05

Sumber: Profil Kabupaten/Kota Palembang, Sumatera Selatan

¹Ams. 2017. "Ancam Ekologi, Palembang Darurat Sampah". [Error! Hyperlink reference not valid.ancam-ekologi-palembang-darurat-sampah](#), diakses pada 21 Agustus 2017, pukul 21.05 WIB

Jumlah sampah secara kuantitas setiap harinya mengalami kenaikan, rata-rata timbunan sampah setiap harinya mencapai 4.698 m³. Dari timbunan sampah tersebut hanya sekitar 54-58% saja yang dapat dikelola dari total sampah secara keseluruhan. Masih rendahnya pengelolaan sampah ini, karena terbatasnya prasarana dan sarana yang dimiliki oleh Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan Kota. Pengelolaan sampah yang dimaksud adalah sampah sisa dari keseharian manusia atau alam, seperti sampah organik berasal dari sisa makanan dan sampah non-organik berupa plastik. Untuk sampah organik dalam kondisi tertentu bisa menghasilkan gas metan yang berdampak pada efek rumah kaca yang jika tidak ditanggulangi dapat membahayakan lingkungan.

Sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah di Palembang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dikelola dengan Dump Truck sebanyak 44 buah (masing-masing Dump Truck dapat mengangkut sampah sebanyak 6 m³ sekali angkut). Jumlah Arm Roll sebanyak 22 buah yang tersebar di wilayah kota, sedangkan Converter Truck yang dimiliki sebanyak 14 buah. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah di Palembang masih sangat rendah karena terbatasnya jumlah sarana pengangkutan sampah sehingga hanya dapat mengelola setengah jumlah total dari keseluruhan.

Tabel 1.2 Sarana Pengangkutan Sampah

No.	Jenis Sarana	Kapasitas	Jumlah	Keterangan
1.	Dump truck	6 m ³	44	
2.	Arm roll truck		22	
3.	Convector		14	

Sumber: Profil Kabupaten/Kota Palembang, Sumatera Selatan

Terlebih pada tahun 2018 mendatang, Palembang sebagai ibukota Sumatera Selatan akan menjadi tuan rumah multi event regional Asia yaitu Asian Games. Dengan adanya pelaksanaan event ini, diperkirakan potensi peningkatan sampah di Palembang antara 15.000 orang dikalikan setengah kilogram sampah per orang per hari yakni 7,5 ton per hari. Selain itu, sampah

yang tidak terangkut berkisar 7,9 ton per hari sehingga potensi sampah tidak terlayani sebanyak 15,4 ton per hari.²

Letak permasalahan utama juga bukan karena rendahnya pengelolaan sampah akibat terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan Kota. Namun karena sampah yang tidak terpilah dan dibedakan jenisnya akibat rendahnya kesadaran masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tersebut tentunya dibutuhkan sosialisasi untuk mengurangi sampah dan mengelola serta memanfaatkannya ke dalam bentuk lain sehingga dapat menjadi solusi yang menguntungkan semua pihak.

Pengelolaan sampah ini sendiri menjadi perhatian serius pemerintah dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) terlebih menjelang event Asian Games 2018 mendatang dengan mengupayakan pengurangan sampah ke TPA dengan 3R yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Pengertian 3R ini merupakan sebuah proses mengolah kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat. Kegiatan *recycle* bersama dengan *reuse* (menggunakan kembali) dan *reduce* (mengurangi penyebab sampah) menjadi solusi terbaik dalam menghadapi sampah. Hingga sekarang tetap menjadi cara terbaik dalam pengelolaan sampah dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya.

Dengan mendaur ulang sampah, setidaknya kegiatan tersebut dapat mengurangi jumlah sampah meski tidak terlalu signifikan pada awalnya. Namun jika terus menerus dilakukan dan dijadikan kebiasaan bahkan dijadikan kebudayaan di masyarakat, tentunya akan berdampak baik ke depannya bagi kota dan masyarakat Palembang ini sendiri. Mendaur ulang sampah yang dimaksud adalah proses mengubah barang yang berguna atau memiliki nilai lingkungan yang lebih baik tanpa melalui proses pengolahan

²tt. 2017. "Jadi Perhatian Serius, Sehari Sumsel Produksi Sampah 4000 Ton". <http://koranrakayat.co.id/2016/11/25/jadi-perhatian-serius-sehari-sumsel-produksi-sampah-4-000-ton/>, diakses pada 21 Agustus 2017, pukul 21.32 WIB

bahan serta hanya bermodal kreativitas saja dan biasa dikenal dengan *Upcycling*. Perbedaan dengan *Recycling* adalah pada *recycling*, barang bekas diubah menjadi barang berguna melalui proses pengolahan bahan serta penambahan bahan-bahan lain, misalnya mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dan pupuk cair. Sedangkan contoh *upcycling* sendiri misalnya membuat kerajinan tas dari bungkus detergen sehingga kualitas barang yang diubah menjadi lebih memiliki nilai tambah lebih baik secara fungsi maupun lingkungan dari awalnya.

Berdasarkan sifatnya, sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik (*degradable*) dan anorganik (*undegradable*). Sampah organik sendiri merupakan sampah yang mudah diurai dan membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, dan daun-daunan kering sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya.

Tidak semua sampah bisa diolah menjadi barang yang memiliki nilai tambah lebih baik dari awalnya, sampah yang bisa di-*upcycle* yaitu sampah organik. Beberapa sampah anorganik yang dapat di-*upcycle* adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Di Palembang ini, sampah organik dan anorganik yang dapat diolah dikumpulkan oleh warga di satu tempat, yaitu bank sampah. Bank sampah ini berfungsi untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Berikut merupakan data bank sampah yang ada di Kota Palembang tahun 2014:

Tabel 1.3 Data bank sampah di Palembang tahun 2014

No.	Nama Bank Sampah	Alamat Lengkap	Jl S.Terolah (kg/bulan)	
			Organik	Anorganik
1	Bahagia Mandiri	Komplek Griya Bahagia Kel.Alang-Alang Lebar Kec.Alang-Alang Lebar	800	500
2	Hikmah Sejahtera	Jl. Hikmah Sukorejo RT 11 RW 03 Kel.8 Ilir Kec.Iilir Timur II	1000	120
3	Kemala	Jl.Bambang Utoyo Aspol Pakri Palembang	100	50
4	Pesona	TPA Sukawinatan Kec.Sukarami	100	50
5	Patraganik	Jl.Selatan Pulo Layang No.1 Kel.Talang Putri Kec.Plaju	100	50
6	Junjung Biru	Jl.Demak No.3 RT 20 Kel.Tuan Kentang Kec.Seberang Ulu I		40
7	Bersih Sehat Mulia	Jl.DI Panjaitan Lr.Sunia Kel.Plaju Ulu Kec.Plaju		60
8	Berseri	SMPN 17 Jl.Padang Selasa Kel.Bukit Lama Kec.Iilir Barat I	250	10
9	SMK N 2	Jl.Demang Lebar Daun Kel.Lorok Pakjo Kec.Iilir Barat I	40	37
10	Mandiri	SMPN 54 Jl.Drs.Dahlan HY Kompleks Maskrebet Km.10 Kel.Talang Kelapa Kec.Alang-Alang Lebar	48	210
11	SMPN 13	Jl.Gubah No.1 Kel.29 Ilir Kec.Iilir Barat II	250	10
12	IBA Rubbish Bank (SD IBA)	SD IBA Jl.Mayor Ruslan Kel.9 Ilir Kec.Iilir Timur II	250	10
13	SMAN I Palembang	MAN 1 Palembang Jl.Gub.H.A.Bastari Jakabaring	80	8
14	SMAN I Palembang	MAN 1 Palembang Jl.Gub.H.A.Bastari Jakabaring	80	8
15	SMA Plus Negeri 17	SMA Plus Negeri 17 Palembang Jl.Mayor Zurbi Bustan		80
16	Permata (SDN 33)	SDN 33 Palembang Jl.AKBP Agustjik, Makrayu 32 Ilir	250	10

Tabel Lanjutan

17	Peduli (SMPN 12)	SMPN 12 Jl.Mataram No.243 Kel.Kemas Rindo Kec.Kertapati		30
18	Gema (SMPN 13)	SMPN 13 Jl.Gubah No.1 Kel.29 Ilir Kec.Iilir Barat II	20	
19	SD N 179	Jl.Letnan Simanjuntak Kel.Pahlawan Kec.Kemuning	250	10
20	SD N 6	Jl.Seruni Kec. Ilir Barat I	250	10
21	SMAN 8	Jl.Pertahanan Kel.16 Ulu Kec.Seberang Ulu II	250	10
22	SMA N 6	Jl.Sersan Sani Sekip Ujung	250	10
23	SMA N 3	Jl.Jend.Sudirman Km.3,5	250	10
24	SMP N 9	Jl.Mayor Salim Batubara	250	10
25	Peduli Alam (SMKN 3)	SMKN 3 Jl.Bukit Besar		
26	MTS 2	Jl.Inspektur Marzuki Pakjo	50	10
27	SMP N 18	Jl.Darmapala Bukit Besar	30	25
28	SMP N 45	Jl.Demang Lebar Daun	30	25
29	SMP N 22	Jl.Inspektur Marzuki Pakjo Ujung	30	25
30	SMP N 39	Jl.Amin Fauizi	50	10
31	SMA N 12	Jl.Sakyakirti Kel.Karang Jaya Kec.Gandus	50	15
32	SD N 89	Jl.DI Panjaitan Kec.Seberang Ulu I	50	10
33	SMP N 4	SMP N 4 Jl.Jendr.Bambang Utoyo No.534 Kel.Duku Kec.Iilir Timur II	20	10
Total			5178	1473

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Palembang

Berdasarkan data bank sampah Palembang, sampah anorganik di Palembang mencapai 1,473 ton per bulannya dan diperkirakan akan terus meningkat jika tidak ada penanganan lebih lanjut. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, namun sampah anorganik ini butuh penanganan dan pengelolaan lebih khusus agar dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna dan tidak terbuang dengan sia-sia. Dibutuhkan wadah untuk menampung aktivitas pengelolaan sampah anorganik serta pemberian

edukasi yang juga merupakan sosialisasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya mengelola sampah.

Berdasarkan paparan diatas, sampah merupakan salah satu komoditi yang menjanjikan untuk Provinsi Sumatera Selatan, terutama kota Palembang. Sampah sangat berpotensi menjadi barang yang sangat bermanfaat apabila dikelola dengan baik. Sudah seharusnya pemanfaatan sampah dioptimalkan sehingga dapat berdampak positif pada berbagai sektor seperti di bidang ekonomi, budaya, pariwisata maupun edukasi. Hal ini menjadi alasan untuk membentuk suatu wadah yang dapat mengedukasi masyarakat dan wisatawan dalam negeri hingga wisatawan manca negara mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah dengan menciptakan Palembang *Creative Upcycle Center*.

Untuk mewadahi aktivitas tersebut, tentunya akan dibutuhkan bangunan secara fisik. Bangunan tersebut tentunya harus terbuat dari material yang ramah lingkungan dan sesuai dengan tema '*Upcycle*'. Salah satu material bangunan yang sesuai dengan tema ini adalah peti kemas. Peti kemas (*container*) adalah suatu reusable unit transportasi dan penyimpanan produk untuk bergerak dan bahan baku antara lokasi atau negara, istilah wadah atau kotak dapat digunakan pada mereka sendiri dalam konteks pengiriman.

Peti kemas bekas mungkin bukan termasuk limbah yang merusak lingkungan, karena peti kemas bekas masih tetap digunakan kembali (*reuse*), didaur ulang (*recycle*). Namun jumlah peti kemas sangat melimpah, di negara Amerika Serikat ada lebih dari 17 juta peti kemas bekas yang tidak terpakai, belum total jumlah di semua negara di dunia.³ Apabila tidak dimanfaatkan digunakan kembali (*reuse*), didaur ulang (*recycle*) dapat berpengaruh karena merupakan limbah. Peti kemas bekas dapat menjadi inovasi baru sebagai ruang hunian manusia dengan pengamanan yang benar dan penerapan ilmu kenyamanan thermal dalam bangunan.

³Nurkamdani, Andri Rizky. 2010. Green Urbal Vertical Container House dengan Pendekatan Green Metabolist. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal 1

Mengapa memilih kontainer sebagai material bangunan?

1. Jumlahnya banyak tidak terpakai sehingga harganya murah;
2. Mudah dirangkai, dipindahkan dan pembangunan cepat;
3. Bentuknya modular, sehingga secara struktur lebih mantap;
4. *Eco-friendly*. Penggunaan kembali kontainer bekas dapat:
5. Mengcegah daur ulang 3.5 ton besi yang dapat menghabiskan 8000 kwh listrik
6. Mengurangi penggunaan batu bata, timber dan semen yang dapat menyebabkan *global warming*

Palembang *Creative Upcycle Center* ini akan menjadi sebuah tempat atau wadah pengenalan tentang sampah, pembelajaran (edukasi) tentang bagaimana mengelola sampah, serta juga tempat rekreasi yang meliputi jenis-jenis sampah, sumber sampah, dan dampak yang dihasilkan dari sampah itu sendiri dengan disediakan fasilitas ruang sinema edukasi tentang sampah, ruang *workshop (Art and Play Studio)*, dan ruang pameran untuk hasil kreasi dari barang bekas (sampah). Disini anak-anak serta orang dewasa pun dapat belajar cara mengelola sampah dengan baik dan benar serta diberikan edukasi dalam mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat melalui kelas-kelas yang ada di *workshop*.

Dengan berdirinya Palembang *Creative Upcycle Center* diharapkan dapat menjadi sebuah wadah edukasi agar orang-orang bisa lebih berpikir dua kali dalam membuang sampah dan lebih memilih untuk mengelola sampah menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat. Selain mengedukasi, namun juga dapat mengembangkan kreativitas serta memunculkan semangat *entrepreneurship* dari pengelolaan sampah yang telah didapat dari *workshop*. Di samping itu, diharapkan dengan hadirnya Palembang *Creative Upcycle Center* di Palembang dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi

wisatawan asing maupun domestik untuk datang ke Sumatera Selatan pada acara Asian Games 2018 mendatang.

1.3. Latar Belakang Tema

Tema yang akan diterapkan dalam perancangan Palembang *Creative Upcycle Center* adalah “*From Junk to Funk*”. Funk sendiri merupakan singkatan dari *Fun, Useful, Natural, and Knowledge*.

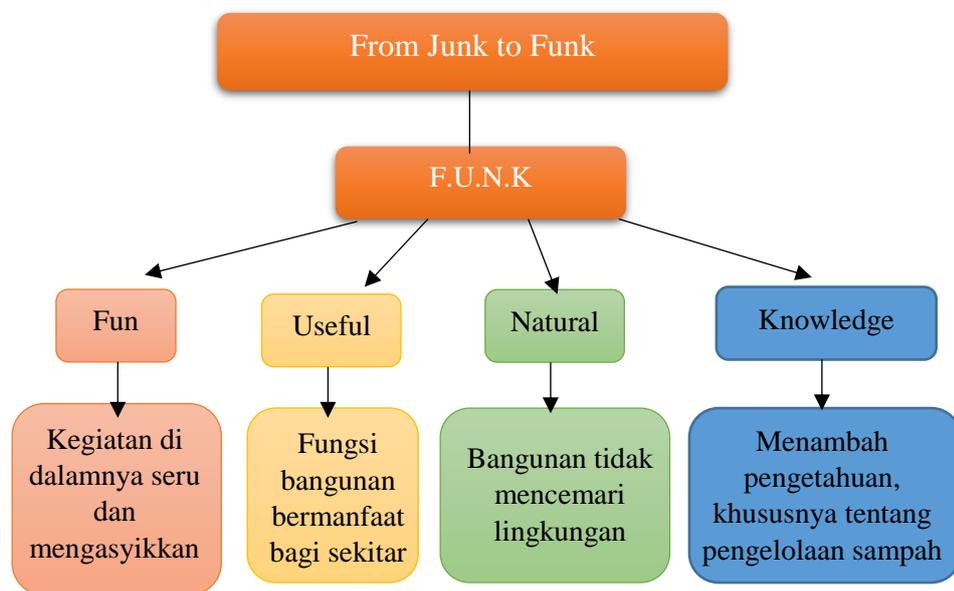


Diagram 1.1 Penjelasan Tema “*From Junk to Funk*”

Sumber: Dokumentasi pribadi

Palembang *Creative Upcycle Art Center* ini dirancang dengan menggabungkan pembelajaran secara teori dan praktek secara langsung tentang sampah dan pengelolaannya melalui rangkaian kegiatan dan aktivitas di bangunan ini. Pemilihan tema ini bertujuan untuk menyampaikan bahwa kegiatan mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat tidaklah membosankan seperti yang biasa kita jumpai pada umumnya. Tapi kegiatan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang menyenangkan melalui suasana, sirkulasi, dan lingkungan yang interaktif dan kondusif. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan juga dapat dicapai dengan dibentuknya *Art and Play Studio* untuk kategori anak-anak,

orang dewasa bahkan *training* untuk karyawan sehingga pengetahuan yang didapat dari teori mengelola sampah selama ini dapat langsung dipraktikkan di kelas.

Disamping pengalaman belajar yang berkesan yang didapat, namun tidak melupakan tujuan utama dari kegiatan *upcycling* di Palembang *Creative Upcycle Center* yaitu menambah pengetahuan orang awam tentang mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat yang ramah lingkungan. Sehingga setelah berkunjung ke Palembang *Creative Upcycle Center*, pengunjung dapat merasakan pengetahuan serta manfaat dari edukasi pengelolaan sampah dan dapat diterapkan di kehidupan mereka yang akan berdampak sangat baik jangka panjang dalam mengurangi volume sampah di Kota Palembang. Sehingga dapat disimpulkan, penerapan tema ke dalam bangunan adalah sebagai berikut:



Diagram 1.2 Penerapan tema ke dalam proses desain

Sumber: Dokumentasi pribadi

Untuk terwujudnya tujuan pemilihan tema “*From Junk to Funk*” yang mengkoordinir suasana yang menyenangkan, bermanfaat, ramah lingkungan, dan mengedukasi ini dirancang dengan pendekatan ekologi, sehingga bangunan yang terbentuk akan ramah dan bersahabat dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan Ekologi dapat dimaknai sebagai pembangunan lingkungan binaan sebagai kebutuhan hidup manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya yang mempertimbangkan keberadaan dan kelestarian alam disamping konsep-konsep arsitektur bangunan itu sendiri. Dengan penerapan pendekatan ekologi, bangunan *Palembang Creative Upcycle Center* akan memberi kontribusi yang berarti bagi perlindungan dan kelestarian sumber daya alam, sehingga akhirnya mampu membantu mengurangi dampak pemanasan global.

Pada penerapan bentuk bangunan, *Palembang Creative Upcycle Center* menggunakan konsep modern kontemporer. Konsep tersebut merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan berubahnya keadaan sosial masyarakat akibat perang dunia. Dengan menggunakan konsep modern kontemporer, *Palembang Creative Upcycle Center* akan dirancang dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Konsep modern kontemporer ini juga dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih, sehingga sesuai dengan fungsi *Palembang Creative Upcycle Center* yaitu sebagai tempat edukasi.

Palembang Creative Upcycle Center akan memiliki nuansa bangunan yang dekat dengan alam sesuai dengan pendekatan ekologi, namun juga memiliki kesan yang hangat dan menyenangkan sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan dapat memacu kreativitas pengunjung. Dengan pemilihan dan penyusunan warna dinding bangunan yang berkesan hangat dan menyenangkan seperti oranye dan kuning serta dipadu dengan warna

alam seperti coklat dan hijau tentu akan memberikan suasana yang nyaman, hangat dan rasa semangat untuk bereksplorasi bagi pengunjung.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana merencanakan dan merancang bangunan Palembang *Creative Upcycle Center* dengan tema “*From Junk to Funk*” yang diwujudkan dalam konsep modern kontemporer dengan pendekatan ekologi?

1.5. Tujuan

Merencanakan dan merancang bangunan Palembang *Creative Upcycle Center* dengan tema “*From Junk to Funk*” yang diwujudkan dalam konsep modern kontemporer dengan pendekatan ekologi.

1.6. Sasaran

Beberapa hal yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan Palembang *Creative Upcycle Center* adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Merencanakan dan merancang bangunan Palembang *Creative Upcycle Center* yang di dalamnya terdiri atas ruang edukasi tentang sampah, ruang pameran hasil kreasi dari barang bekas (sampah), *art and play studio (classroom)*, ruang auditorium, ruang pertunjukan, ruang penjualan souvenir, kafe, dan ruang penyimpanan.
- 1.6.2. Merencanakan dan merancang bangunan Palembang *Creative Upcycle Center* dengan tema “*From Junk to Funk*”, dimana tema ini dapat dijabarkan sebagai berikut:
 1. “*From Junk to Funk*” merupakan tema yang mengkoordinir suasana yang menyenangkan (*Fun*), bermanfaat (*Useful*), ramah lingkungan (*Natural*), dan mengedukasi masyarakat tentang mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat yang ramah lingkungan (*Knowledge*).

2. Palembang *Creative Upcycle Center* dirancang dengan konsep modern kontemporer dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Konsep modern kontemporer ini juga dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih, sehingga sesuai dengan fungsi Palembang *Creative Upcycle Center* yaitu sebagai tempat edukasi.
3. Palembang *Creative Upcycle Center* dirancang dengan pendekatan ekologi, sehingga bangunan yang terbentuk akan ramah dan bersahabat dengan lingkungan sekitarnya. Dengan penerapan pendekatan ekologi, bangunan Palembang *Creative Upcycle Center* akan memberi kontribusi yang berarti bagi perlindungan dan kelestarian sumber daya alam, sehingga akhirnya mampu membantu mengurangi dampak pemanasan global.
4. Merencanakan dan merancang Palembang *Creative Upcycle Center* sebagai sarana fasilitas edukasi dan rekreasi baru di kota Palembang, sehingga nantinya dapat menambah angka wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Selatan, sekaligus membantu mengurangi kuantitas penumpukan sampah yang ada di kota Palembang.

1.7. Ruang Lingkup Pembahasan

Konsep Palembang *Creative Upcycle Center* sebagai tempat wisata dan edukasi tentang pengelolaan sampah menjadi barang bermanfaat dengan fasilitas, antara lain ruang edukasi tentang sampah, *multi room*, *workshop room*, *art and play studio (classroom)*, auditorium, ruang penjualan souvenir, kafe, *mechanical room*, dan ruang penyimpanan.

1.8. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1.8.1. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan pokok pembahasan, yakni *Creative Upcycle Center*.

2. Kepustakaan

Adapun maksud dari metode ini adalah melakukan pengumpulan teori-teori dari buku, materi kuliah, maupun mengakses internet mengenai data-data yang berhubungan dengan *Creative Upcycle Center*.

3. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui proses diskusi dan tanya jawab dengan pengelola, pembimbing, ataupun pengunjung *Creative Upcycle Center*.sejenis.

1.8.2 Analisis

1. Aspek Tapak

- a. Pencapaian
- b. Penataan lahan
- c. Sirkulasi
- d. Parkir
- e. Orientasi massa
- f. *Open space*
- g. *Pedestrian Ways*

2. Aspek Bangunan

- a. Modul
- b. Struktur

- c. Sirkulasi
 - d. Bentuk massa
 - e. Fasad bangunan
 - f. Bentuk bangunan
 - g. Besaran bangunan
- 3. Fungsi dan Kegiatan**
- 3.1. Outdoor
 - a. *Art and play studio (outdoor class)*
 - 3.2. Semi Outdoor
 - a. Kafe
 - 3.3. Indoor
 - a. Area resepsionis/lobi
 - b. *Information corner*
 - c. Ruang penjualan souvenir
 - d. Ruang Penyimpanan
 - e. Atraksi dan Edukasi
 - Ruang edukasi tentang sampah
 - *Exhibition hall*
 - *Multi room*
 - *Workshop room*
 - *Art and play studio*
 - *Auditorium*

1.8.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan melalui proses analisa yang telah dilakukan dan ditarik simpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep perancangan secara keseluruhan *Palembang Creative Upcycle Center* menerapkan tema “*From Junk to Funk*” dengan konsep modern kontemporer dengan pendekatan ekologi.

1.9 Kerangka Pemikiran

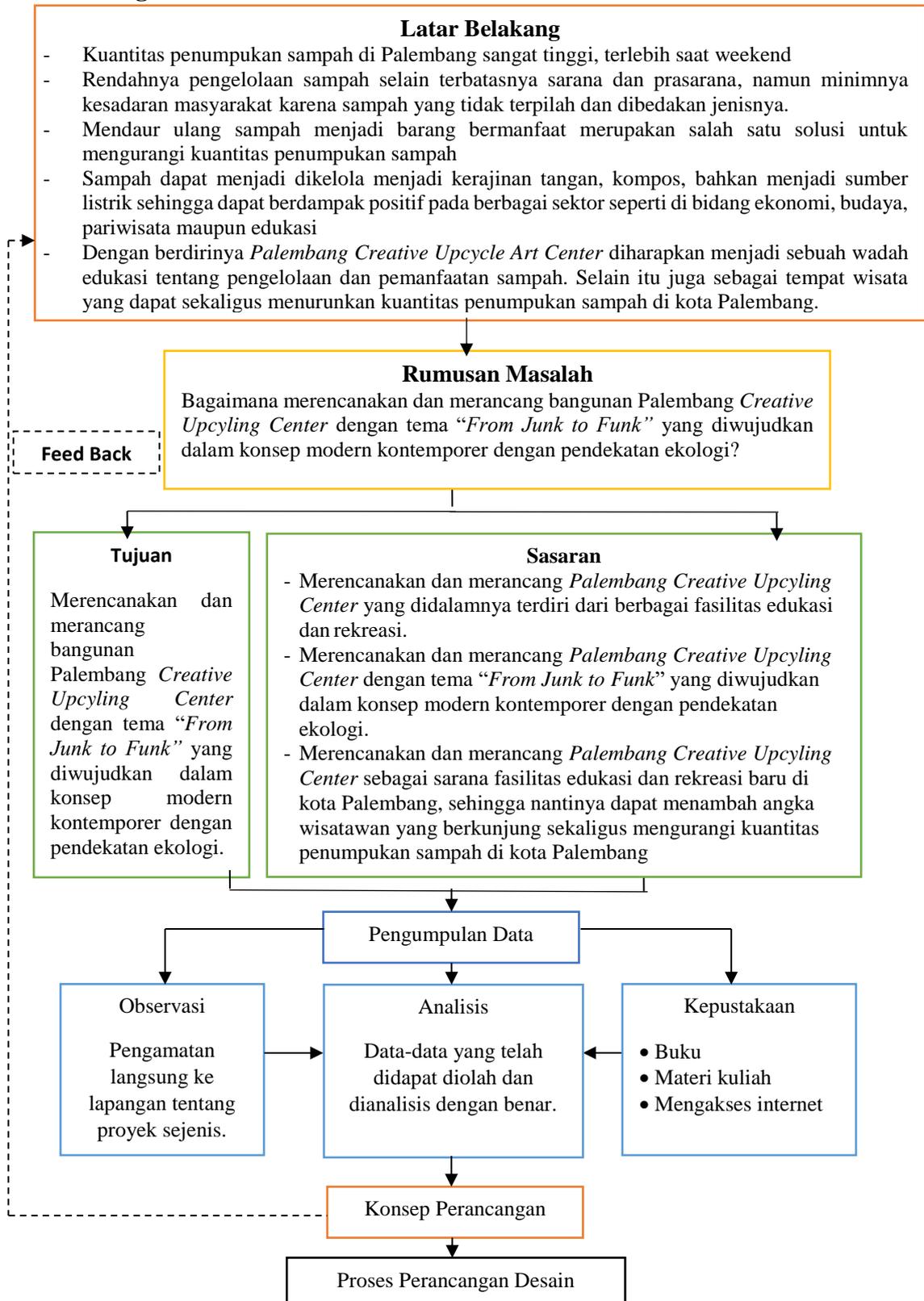


Diagram 1.3 Kerangka pemikiran

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan "*Palembang Creative Upcycle Center*".

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori mengenai "*Palembang Creative Upcycle Center*". Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan pendekatan arsitektur ekspresionis dan arsitektur metafora.

BAB III TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus *Palembang Creative Upcycle Center*.

BAB IV ANALISIS

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan bangunan *Palembang Creative Upcycle Center*.